



Anak Diperbolehkan Masuk Destinasi Wisata

Diskresi ini diberikan dengan tetap memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah pusat memberikan diskresi kepada Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk membolehkan anak usia di bawah 12 tahun masuk ke destinasi wisata. Pasalnya, Kota Yogyakarta sendiri sudah tuntas vaksin Covid-19 bagi warga yang layak vaksin.

"Kota Yogya sudah tuntas vaksin dan tadi mantri-mantri (camat) sudah mengumumkan, diskresi kami berikan (untuk anak di bawah 12 tahun boleh masuk destinasi wisata)," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno di Desa Wisata Rejowinangun, Yogyakarta, Jumat (8/10).

Sandiaga menyebut, diskresi diberikan terutama bagi orang tua atau pendamping yang sudah divaksin dua dosis. Menurut Sandiaga, wisata identik dengan wisata keluarga. "Jadi akan sangat sulit dilakukan jika anak tersebut tidak diikutsertakan," ujar Sandiaga.

Walaupun begitu, diskresi ini diberikan dengan tetap memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi untuk menyaring wisatawan yang masuk. Pi-

haknya juga mendorong pemerintah daerah untuk terus meningkatkan capaian vaksinasi Covid-19 dan meminta masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan (prokes) dengan ketat, terutama saat mengunjungi destinasi wisata.

"Kami mendorong dengan vaksinasi lebih baik, dengan prokes, dengan tracing dan tracking yang terus diperluas dan ditingkatkan, mudahnya tempat wisata ini bisa menjadi tempat wisata yang aman dan bebas Covid-19," jelasnya.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebutkan anak di bawah usia 12 tahun masih belum dapat memasuki destinasi wisata. "Yang anak di bawah 12 tahun ini masuk mall sudah boleh, tapi yang belum tempat wisata," kata Heroe kepada *Republika* belum lama ini.

Terkait dengan tuntas vaksinasi di Kota Yogyakarta, sudah di angka 172 persen. Masyarakat yang divaksin sendiri tidak hanya warga ber-KTP Kota Yogyakarta, namun warga dari luar daerah yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Kewajiban vaksinasi Pemkot Yogyakarta, kata Heroe, hanya sekitar 348 ribu orang. Na-

mun, pihaknya sudah melakukan vaksinasi kepada sekitar 589 ribu orang.

Artinya, warga yang ada di Kota Yogyakarta dan memenuhi syarat sudah mendapatkan suntikan vaksin. Dengan begitu, herd immunity dinilai sudah terbentuk di Kota Yogyakarta. "Karena itu sudah 172 persen yang kita vaksin, siapapun mereka yang punya aktivitas di Kota Yogya, ya kita vaksin. Itu sebenarnya sudah mencakup seluruh orang yang sudah tinggal di Kota Yogya, hampir semuanya sudah kita vaksin," ujar Heroe.

Heroe menjelaskan, masih ada warga yang belum divaksin. Masyarakat yang belum divaksin ini dikarenakan belum memenuhi syarat untuk divaksin, seperti mereka yang merupakan penyintas Covid-19 dan mereka yang memiliki komorbid atau penyakit penyerta.

"Mereka yang penyintas menunggu waktu untuk bisa divaksin, yang komorbid (menunggu) sampai kondisi kesehatannya memungkinkan untuk bisa divaksin," ujar Heroe yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

Sementara itu, Sandiaga mengatakan, aplikasi PeduliLindungi terus diintegrasikan dengan aplikasi lain. Salah satunya aplikasi Visiting Jogja yang dikembangkan oleh Pemerin-

tah Daerah (Pemda) DIY. Di DIY, beberapa destinasi wisata masih menunggu QR Code PeduliLindungi dari pemerintah pusat. Seperti Malioboro yang saat ini belum bisa memanfaatkan PeduliLindungi.

"PeduliLindungi terus kita tingkatkan dan terus kita integrasikan dengan 12 aplikasi besar, Gojek salah satunya dan Visiting Yogya," kata Sandiaga.

Dengan begitu, katanya, masyarakat yang akan berkunjung ke destinasi yang sudah diuji cobakan dibuka di DIY tidak perlu mengunduh PeduliLindungi. Namun, dapat mengakses Visiting Jogja yang sudah terintegrasi dengan PeduliLindungi untuk sistem reservasi.

Heroe mengatakan sebelumnya bahwa pihaknya masih menunggu QR Code PeduliLindungi dari pemerintah pusat untuk dipasang di Malioboro. Pihaknya sendiri sudah mengajukan QR Code PeduliLindungi ke pusat guna menyaring atau skrining wisatawan yang masuk ke Malioboro.

Saat ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggunakan QR Code yang dikembangkan sendiri untuk skrining wisatawan yang masuk ke Malioboro. Pemanfaatan QR Code ini pun masih dalam tahap uji coba dan terus dievaluasi.

■ ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005